

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Narkotika adalah zat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis. Penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi/menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan sehingga mengganggu daya pikir, daya ingat, konsentrasi, persepsi, perasaan dan perilaku. Istilah “narkoba” adalah akronim dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. (Badan Narkotika Nasional, Deputi Bidang Rehabilitasi, 2015)

Dari data yang dirilis oleh BNN sampai tahun 2015 jumlah penyalahguna narkotika diperkirakan mencapai 5,8 juta jiwa. Hal tersebut menyebabkan Indonesia berada dalam kondisi darurat narkoba. Penanganan paling tepat bagi penyalahguna narkotika adalah dengan cara rehabilitasi terpadu. Terdapat sedikit kekeliruan dimasyarakat dalam menangani atau menyikapi penyalahguna narkoba yaitu seringkali dianggap kriminal dan dikucilkan. Atas dasar itu BNN pun melakukan upaya untuk mensosialisasikan cara tepat penanggulangan penyalahguna narkoba dengan cara direhabilitasi. Ada beberapa tahapan yang harus dilalui penyalahguna narkoba untuk penyembuhan dari ketergantungannya yaitu :

1. Pengguna Datang Sendiri/Melalui Penjangkauan.

Pada tahapan ini penyalahguna bisa menentukan keinginannya apakah menunggu untuk dijangkau tim penanganan rehabilitasi atau mendaftarkan diri secara sukarela untuk mengikuti program penyembuhan/rehabilitasi terpadu.

2. Asesmen Medis (Detoksifikasi).

Menurut Dr Jody Joseph salah satu penanggung jawab penanganan rehabilitasi narkoba di Deputi Rehabilitasi BNN, upaya pemutusan zat secara adiktif secara medis yang dilakukan dengan cara terapi obat-obatan tertentu bertujuan untuk mengeluarkan zat racun yang berada didalam tubuh penyalahguna narkotika.

3. Rehabilitasi (*Therapeutic Community*)

Umumnya, *therapeutic community* (TC) didefinisikan sebagai metode dan lingkungan yang terstruktur untuk mengubah perilaku manusia dalam konteks kehidupan komunitas yang bertanggungjawab (Richard Hayton, 1998). Prinsip yang digunakan dalam TC adalah “Self-help, Mutual-help”. Pada dasarnya metode ini lebih memfokuskan pada pembiasaan kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai positif.

4. Program Pasca Rehabilitasi.

Pada program pasca rehabilitasi peserta rehabilitasi yang telah melalui 2 tahapan sebelumnya diberikan pembekalan berupa keahlian seperti otomotif, olahraga, wirausaha dan lain-lain dengan cara melakukan asesmen langsung mengenai keahlian apa yang tepat untuk diberikan pada peserta rehabilitasi.

Pada penelitian dan perancangan ini penulis mengambil fokus pada tahapan rehabilitasi terpadu dengan melakukan studi kasus di BNN. Rehabilitasi adalah proses pemulihan ketergantungan penyalahgunaan narkoba (pecandu) secara komprehensif meliputi aspek medis dan psikis sehingga memerlukan waktu lama, kemauan keras, kesabaran, konsistensi dan pembelajaran terus menerus.

Ada beberapa tujuan utama dari dilakukannya program rehabilitasi yaitu untuk mengembalikan fungsi daya pikir, daya ingat, konsentrasi, persepsi, perasaan dan perilaku yang terganggu akibat narkoba. Berdasarkan pernyataan dari data yang dihimpun konselor serta petugas lapangan program rehabilitasi dan pasca rehabilitasi BNN 7 dari 10 peserta rehabilitasi masih mengalami kesulitan pada daya ingat serta daya pikir serta belum adanya alat-alat yang mampu membantu memfasilitasi kebutuhan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Beth Israel Deaconess Medical Center (BIDMC) dan Northwestern university ada sebuah metode yang didapatkan dengan beberapa aktifitas yang mampu membantu meningkatkan memori dan kognitif secara efektif apabila dilakukan 5-15 menit sebelum tidur serta dilakukan secara berkala yaitu olah bentuk dan warna pada riset tersebut olah bentuk yang dimaksud atau dilakukan adalah dengan cara menyusun serta merangkai bentuk-bentuk geometris dengan prinsip modular/puzzle/penyusunan sementara pengolahan warna digunakan untuk mempermudah informasi penyusunan objek yang akan dirangkai, warna yang

digunakan merupakan warna-warna primer agar memudahkan untuk dihafal hal-hal tersebut ditujukan untuk mengoptimalkan proses tidur REM pada fungsi otak. Untuk memenuhi tugas akhir perancang atau penulis mengajukan usulan rancangan dari segi desain produk yang mampu menjawab permasalahan tersebut dengan mengimplan metode riset yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Diperlukan alat/sarana yang dapat membantu proses peningkatan memori dan kognitif pada tahapan rehabilitasi narkoba di BNN.

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari dibuatnya perancangan ini adalah :

Membantu BNN pada tahapan rehabilitasi narkoba dengan perancangan produk yang mampu menunjang metode rehabilitasi yang ada untuk meningkatkan kognitif dan memori.

1.4 Ruang Lingkup

Suatu batasan atau ruang lingkup dibuat untuk mempermudah penulisan perancangan ini dan agar lebih terarah dengan baik. Ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan perancangan ini, yaitu : perancangan produk khusus untuk menunjang peningkatan daya ingat dan daya pikir untuk peserta program rehabilitasi narkoba di BNN.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang dilakukan dalam proses perancangan ini sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Untuk menyusun landasan teori dilakukan dengan studi literatur yang didapat dari buku referensi, jurnal, dan artikel yang terkait dengan permasalahan proses serta fasilitas rehabilitasi penyalah guna narkoba.

2. Wawancara

Untuk memperkuat landasan teori dilakukan wawancara dengan konsultan ahli dalam kendala/proses yang terjadi terkait dengan rehabilitasi penyalah guna narkoba.

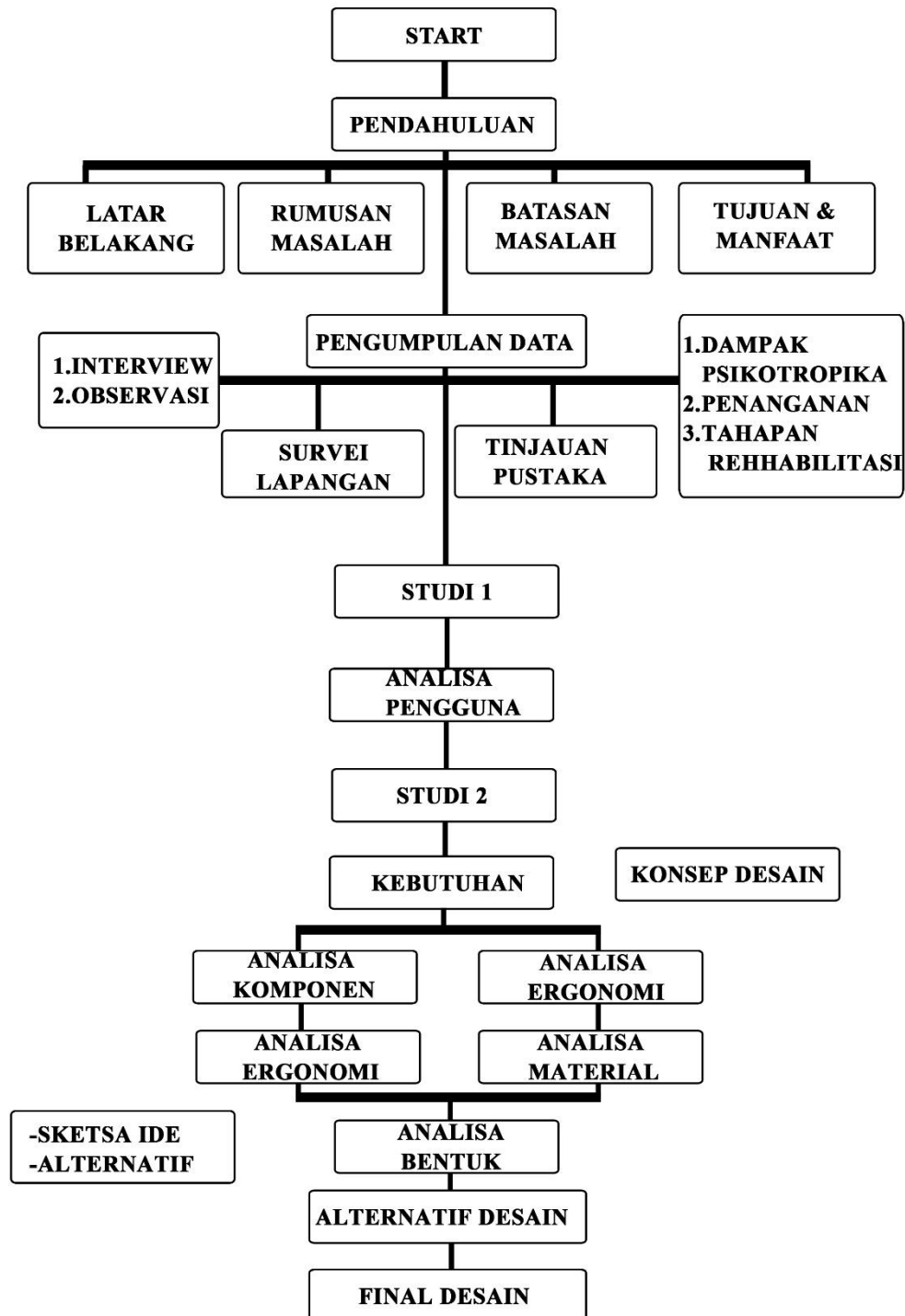
3. Studi Lapangan/survey

Suvei lapangan dilakukan untuk mengetahui masalah yang terjadi berkaitan dengan fasilitas yang terkait pada proses assesmen pasca rehabilitasi penyalah guna narkoba, serta kendala dalam pembekalan keahlian bagi peserta program pasca rehabilitasi. Dilakukan peninjauan langsung di Deputi Rehabilitasi Narkotika Badan Narkotika Nasional (BNN) yang beralamat di jalan MT. Haryono No. II Cawang, Jakarta Timur dan Desa Wates Jaya, Kec. Cigombong, Lido, Kab. Bogor. Balai Besar Rehabilitasi BNN.

4. Dokumentasi

Mendokumentasikan proses peninjauan yang dilakukan saat survey lapangan, ditujukan agar data dapat tersaji dalam laporan perancangan ini.

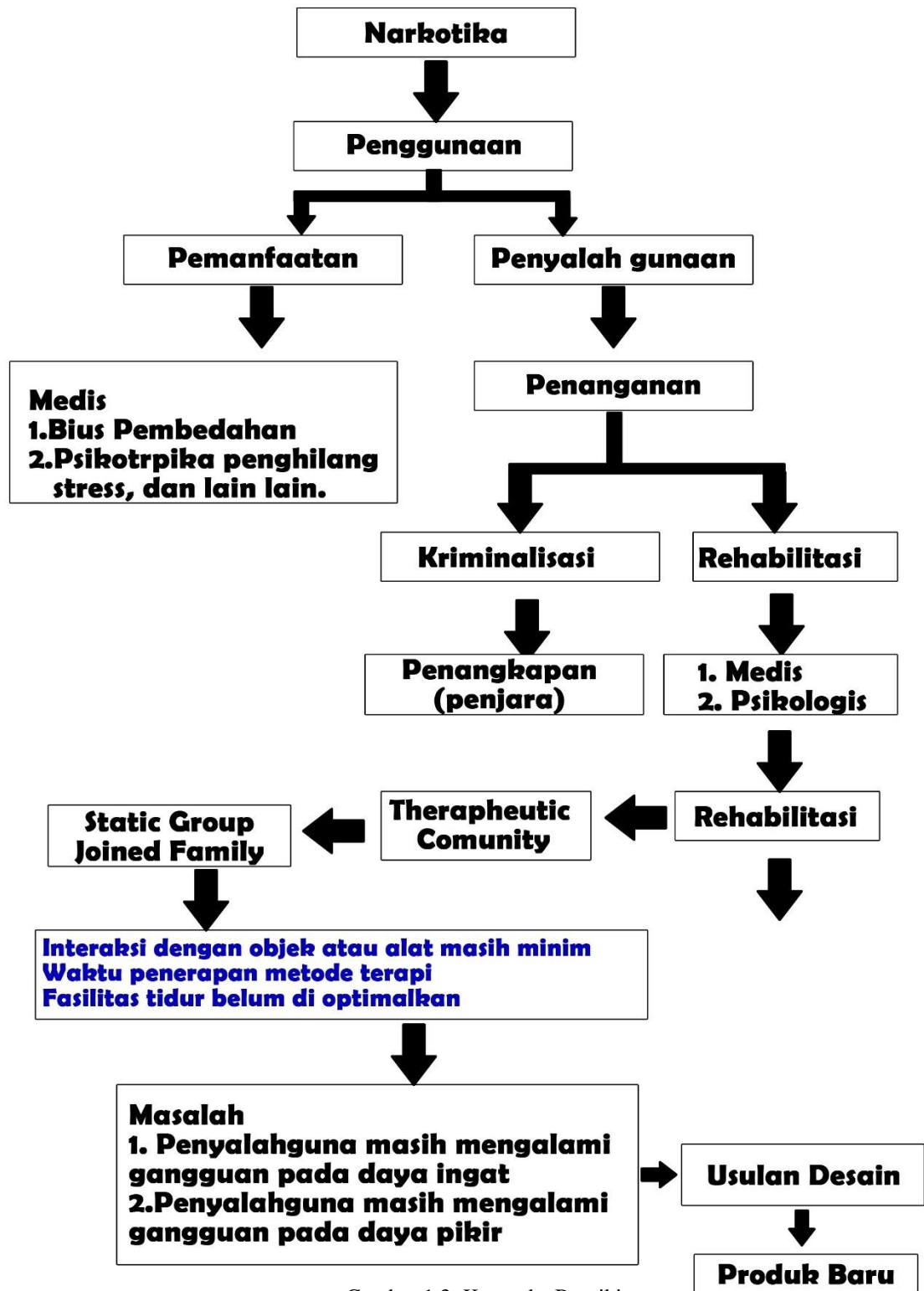
1.6 Sistematika Perancangan



Berikut merupakan sistematika perancangan yang akan dilakukan :

Gambar 1.2 : Sistematika Perancangan
Sumber : Dokumen Pribadi

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.3 :Kerangka Berpikir
Sumber : Dokumen Pribadi

1.8 Sistematika Penulisan

- Bab 1 yaitu latar belakang atau awal pemaparan masalah yang ada yaitu permasalahan yang terjadi pada proses rehabilitasi, ruang lingkup kajian, metode perancangan, dan kerangka berpikir.
- Bab 2 yaitu pemaparan data atau studi pustaka yang terkait dengan narkoba dan rehabilitasinya.
- Bab 3 data empiris meliputi data survey atau observasi yang disimpulkan menjadi usulan desain.
- Bab 4 merupakan tahap perancangan produk untuk rehabilitasi narkoba yang disertakan dengan konsep dan alternatif desain.
- Bab 5 berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai konsep dan perancangan yang telah selesai dibuat.